

**PENGARUH INDUSTRI BESAR TERHADAP PERUBAHAN
PENGUNAAN LAHAN SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN DI
KECAMATAN SUKALUYU, KABUPATEN CIANJUR**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Pasundan



Oleh.

Widadarajati Yumnaramdhani

NRP : 173060030

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG, Juni 2022**

HALAMAN PENGESAHAN I

Pengaruh Industri Besar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial
Ekonomi dan Lingkungan di Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur

Tugas Akhir



Nama : **Widadarojati Yumnaramdahani**

NRP : **173060030**

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Co-Pembimbing

(DR. Ir. H. Ari Djatmiko, MT)

(Meyliana Lisanti, ST., M.Si)

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



(Deden Syafrudin, ST., MT)

HALAMAN PENGESAHAN II

Pengaruh Industri Besar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial
Ekonomi dan Lingkungan di Kecamatan Sukaluyu

Tugas Akhir

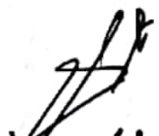
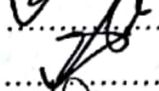

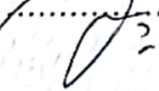
Oleh.

Widadarojati Yumnaramdhani

173060030

Bandung, Juni 2022

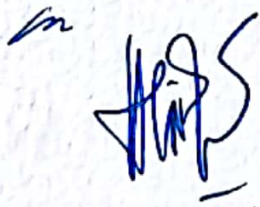
Menyetujui,

- | | | | |
|----|------------------------------|--------------------|---|
| 1. | DR. Ir. H. Ari Djatmiko, MT | (Ketua Sidang) |  |
| 2. | DR. Ir. H. Ari Djatmiko, MT | (Pembimbing Utama) |  |
| 3. | Meyliana Lisanti, ST., M. Si | (Co-Pembimbing) |  |
| 4. | Ir. Jajan Rohjan, MT. | (Penguji) |  |

Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang Sarjana

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



(DR. Ir. Firmansyah, MT)

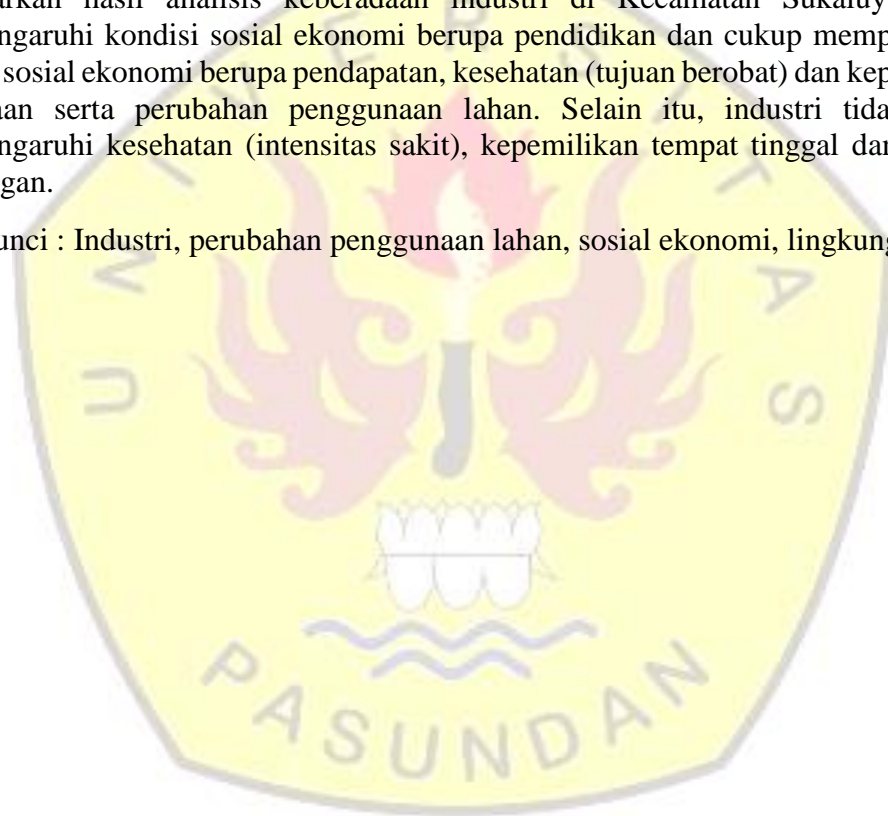


(Deden Syarifudin, ST., MT)

ABSTRAK

Kecamatan Sukaluyu merupakan Kecamatan di Kabupaten Cianjur yang diarahkan sebagai peruntukan kawasan industri. Pembangunan industri akan berpengaruh pada aspek dalam pengembangan wilayah seperti fisik (penggunaan lahan), sosial ekonomi dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh industri terhadap perubahan penggunaan lahan, kondisi sosial ekonomi dan kondisi lingkungan di Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur dengan menggunakan data sekunder untuk penggunaan lahan dan data primer berupa persepsi masyarakat untuk kondisi sosial ekonomi dan kondisi lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode analisis spasial (*overlaying maps*) dan Tabulasi Silang, Chi Kuadrat serta Koefisien Kontingensi. Berdasarkan hasil analisis keberadaan industri di Kecamatan Sukaluyu paling mempengaruhi kondisi sosial ekonomi berupa pendidikan dan cukup mempengaruhi kondisi sosial ekonomi berupa pendapatan, kesehatan (tujuan berobat) dan kepemilikan kendaraan serta perubahan penggunaan lahan. Selain itu, industri tidak cukup mempengaruhi kesehatan (intensitas sakit), kepemilikan tempat tinggal dan kondisi lingkungan.

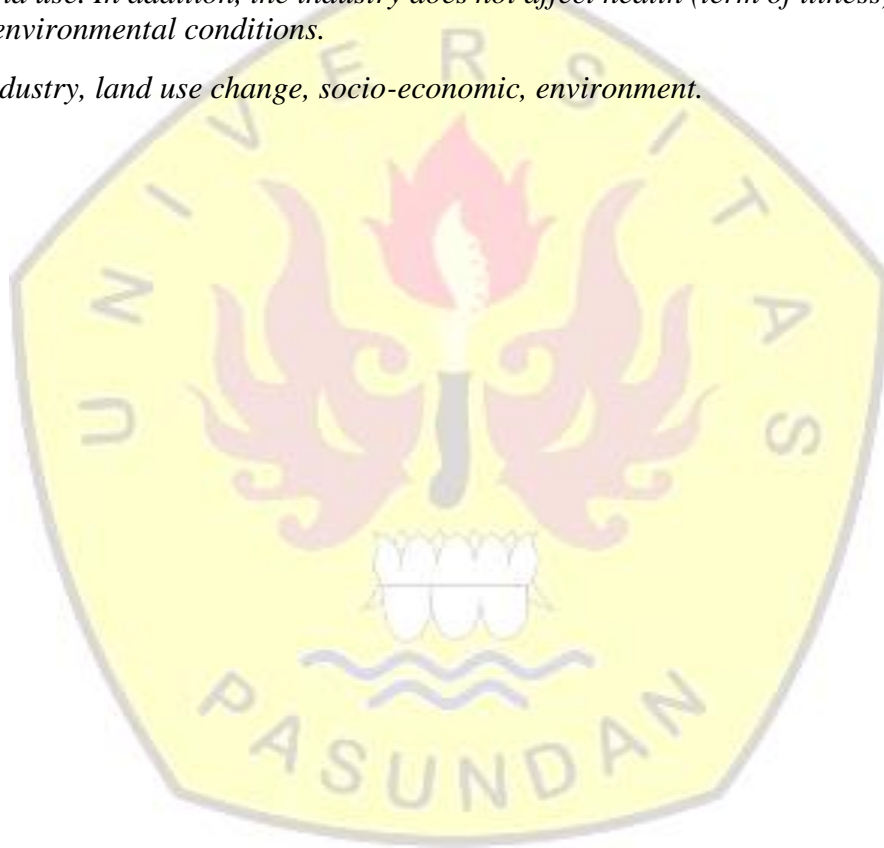
Kata Kunci : Industri, perubahan penggunaan lahan, sosial ekonomi, lingkungan.



ABSTRACT

Sukaluyu District is a District in Cianjur Regency which is directed as an industrial area designation. Industrial development will affect aspects in regional development such as physical (land use), socio-economic and environmental. This study aims to deal with the influence of industry on changes in land use, socio-economic conditions and environmental conditions in Sukaluyu District, Cianjur Regency by using secondary data for land use and primary data on community perceptions for socio-economic conditions and environmental conditions. This research uses spatial analysis method (overlying maps) and Cross Tabulation, Chi Square and Contingency Coefficient. Based on the analysis of the existence of industry in Sukaluyu District the most influencing socio-economic conditions in the form of education and social conditions that affect in the form of income, health (the purpose of treatment) and vehicle ownership as well as changes in land use. In addition, the industry does not affect health (term of illness), ownership of housing and environmental conditions.

Keywords: Industry, land use change, socio-economic, environment.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	6
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	9
1.5 Metodologi	10
1.5.1 Variabel Penelitian	10
1.5.2 Metode Pendekatan	12
1.5.3 Metode pengumpulan data	12
1.5.4 Metode Analisis	28
1.5.5 Matriks Analisis	36
1.5.6 Kerangka Analisis	40
1.6 Batasan Studi	41
1.7 Kerangka Berpikir	43
1.8 Sistematika Pembahasan	44
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	45
2.1 Tinjauan Teori	45
2.1.1 Industri	45

2.1.2	Penggunaan Lahan	49
2.1.3	Sosial Ekonomi	52
2.1.4	Lingkungan	53
2.2	Tinjauan Kebijakan	54
2.2.1	Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Perindustrian	54
2.2.2	Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Pematanggunaan Tanah	56
2.2.3	Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015	57
2.2.4	Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur Tahun 2011-2031	58
2.2.5	Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Cianjur Tahun 2016-2021	61
2.3	Matriks Studi Terdahulu	63
2.4	Perumusan Variabel Penelitian	68
2.5	Kerangka Teori	70
BAB III GAMBARAN UMUM		71
3.1	Kebijakan	71
3.1.1	Struktur Ruang Kabupaten Cianjur	71
3.1.2	Pola Ruang Kabupaten Cianjur	71
3.1.3	Kawasan Strategis Kabupaten Cianjur	72
3.2	Kondisi Geografis	76
3.1	Kependudukan	79
3.1.1	Jumlah Penduduk	79
3.2.1	Kepadatan Penduduk	80
3.1.2	Komposisi penduduk	81
3.2	Industri	84
3.2.1	Jumlah Industri dan Tenaga Kerja	84
3.2.2	Kondisi di Sekitar Industri	87
3.2.3	Keberadaan Industri Menurut Masyarakat	96
3.3	Penggunaan Lahan	99

3.3.1	Penggunaan Laham Tahun 2010	100
3.3.2	Penggunaan Laham Tahun 2020	103
3.4	Deskripsi Karakteristik Responden	107
3.4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	107
3.4.2	Responden Berdasarkan Usia	108
3.4.3	Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	109
3.4.4	Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	110
3.4.5	Responden Berdasarkan Status Perkawinan	111
3.5	Sosial Ekonomi Masyarakat	112
3.5.1	Pendapatan	113
3.5.2	Pendidikan	116
3.5.3	Kesehatan	121
3.5.4	Kepemilikan	125
3.6	Lingkungan	129
3.6.1	Kondisi Lingkungan Berdasarkan Masyarakat	129
3.6.2	Kondisi Lingkungan Berdasarkan Analisis Dinas Lingkungan Hidup	133
3.6.3	Kondisi Lingkungan Berdasarkan Industri	137
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	146
4.1	Identifikasi Pengaruh Industri Terhadap Perubahan Penggunaan Laham	146
4.2	Identifikasi Pengaruh Industri Terhadap Sosial Ekonomi	152
4.2.1	Uji Kualitas Data	152
4.2.2	Analisis Pengaruh Industri Terhadap Pendapatan	153
4.2.3	Analisis Pengaruh Industri Terhadap Pendidikan	155
4.2.4	Analisis Pengaruh Industri Terhadap Kesehatan	158
4.2.5	Analisis Pengaruh Industri Terhadap Kepemilikan	160
4.3	Identifikasi Pengaruh Industri Terhadap Kondisi Lingkungan	162
4.3.1	Uji Kualitas Data	163
4.3.2	Analisis Pengaruh Industri Terhadap Kondisi Lingkungan	164
4.4	Rangkuman hasil analisis	166
BAB V	PENUTUP	170

5.1 Kesimpulan	170
5.2 Rekomendasi	172
5.2.1 Rekomendasi Penelitian	172
5.2.2 Rekomendasi Studi Lanjutan	172
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN	176



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Industri Besar di Kecamatan Sukaluyu berdasarkan Kementerian Perindustrian	3
Tabel 1.2 Kategori Pembangunan Manusia Menurut PBB Tahun 1990	5
Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Cianjur	5
Tabel 1.4 Luas Wilayah Kecamatan Sukaluyu	6
Tabel 1.5 Variabel Penelitian	10
Tabel 1.6 Kebutuhan Data Observasi	13
Tabel 1.7 Ceklis Foto	14
Tabel 1.8 Pemilihan Teknik Sampling	17
Tabel 1.9 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kewaluhan	20
Tabel 1.10 Jumlah Responden per Desa di Kecamatan Sukaluyu	21
Tabel 1.11 Kebutuhan Data Sekunder	24
Tabel 1.12 Interpretasi Koefisien Korelasi	32
Tabel 1.13 Interpretasi Koefisien	35
Tabel 1.14 Matriks Analisis	56
Tabel 2.1 Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja	46
Tabel 2.3 Kawasan Budi Daya Kabupaten Cianjur	59
Tabel 2.2 Fungsi Sistem Perkotaan	60
Tabel 2.4 Matriks Studi Terdahulu	63
Tabel 2.5 Perumasan Variabel Berdasarkan Studi Terdahulu	68
Tabel 3.1 Luas Wilayah Kecamatan Sukaluyu	76
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sukaluyu Tahun 2020	79
Tabel 3.3 Kepadatan Penduduk Kecamatan Sukaluyu Tahun 2020	80
Tabel 3.4 Komposisi Penduduk Kecamatan Sukaluyu Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020	81
Tabel 3.5 Industri Besar di Kecamatan Sukaluyu Tahun 2022	84
Tabel 3.6 Daftar Kosan / Kontrakan di Sekitar Industri	87
Tabel 3.7 Tanggapan Setuju/Tidak Mengenai Keberadaan Industri	96
Tabel 3.8 Tanggapan Kondisi Baik/Buruk Masyarakat dengan Keberadaan Industri	97
Tabel 3.9 Tanggapan Positif/Negatif Industri Terhadap Masyarakat	98
Tabel 3.10 Tanggapan Pengaruh Industri Terhadap Masyarakat	98
Tabel 3.11 Penggunaan lahan Kecamatan Sukaluyu Tahun 2010	101
Tabel 3.12 Penggunaan Lahan Kecamatan Sukaluyu Tahun 2020	104
Tabel 3.13 Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin	107
Tabel 3.14 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	108
Tabel 3.15 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	109
Tabel 3.16 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	110
Tabel 3.17 Jumlah Responden Berdasarkan Status Perkawinan	112
Tabel 3.18 Kecukupan Pendapatan Masyarakat Sebelum Adanya Industri	113

Tabel 3.19 Kecukupan Pendapatan Masyarakat Setelah Adanya Industri	114
Tabel 3.20 Jumlah Pendapatan Masyarakat Sebelum Adanya Industri	115
Tabel 3.21 Jumlah Pendapatan Masyarakat Setelah Adanya Industri	115
Tabel 3.22 Jumlah siswa yang bersekolah berdasarkan jenjangnya	116
Tabel 3.23 Pendidikan Berdasarkan Tingkat Kepentingan Sebelum Adanya Industri	117
Tabel 3.24 Pendidikan Berdasarkan Tingkat Kepentingan Setelah Adanya Industri	118
Tabel 3.25 Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Sebelum Adanya Industri	119
Tabel 3.26 Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Setelah Adanya Industri	120
Tabel 3.28 Kondisi Kesehatan Berdasarkan Intensitas Sakit Sebelum adanya Industri	122
Tabel 3.29 Kondisi Kesehatan Berdasarkan Jangka Intensitas Setelah Adanya Industri	123
Tabel 3.30 Kondisi Kesehatan Berdasarkan Tempat Tujuan Berobat Sebelum Adanya Industri	124
Tabel 3.31 Kondisi Kesehatan Berdasarkan Tempat Tujuan Berobat Setelah Adanya Industri	125
Tabel 3.32 Kepemilikan Tempat Tinggal Berdasarkan Statusnya Sebelum Adanya Industri	126
Tabel 3.33 Kepemilikan Tempat Tinggal Berdasarkan Status Setelah Adanya Industri	126
Tabel 3.34 Kepemilikan Kendaraan Sebelum Adanya Industri	127
Tabel 3.35 Kepemilikan Kendaraan Setelah Adanya Industri	128
Tabel 3.36 Kondisi Air Sebelum Adanya Industri	130
Tabel 3.37 Kondisi Air Setelah Adanya Industri	131
Tabel 3.38 Kondisi Udara Sebelum Adanya Industri	132
Tabel 3.39 Kondisi Udara Setelah Adanya Industri	132
Tabel 3.40 Hasil Hitung Indeks Pencemaran Pada Lokasi Sampling di Kabupaten Cianjur Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur Tahun 2019	134
Tabel 3.41 Klasifikasi IKU Menurut IKLH 2014-2019	136
Tabel 3.42 Data Sampling Udara dan Hasil IKU Kabupaten Cianjur Tahun 2019 Oleh Dinas Lingkungan Hidup	137
Tabel 3.43 Hasil Analisis Kualitas Air Bersih Tahun 2021	138
Tabel 3.44 Hasil Analisis Kualitas Air Permukaan Tahun 2021	139
Tabel 3.45 Hasil Analisis Kualitas Air Minum Tahun 2021	140
Tabel 3.46 Hasil Analisis Kualitas Air Bersih Tahun 2021	142
Tabel 3.47 Hasil Analisis Kualitas Udara Ambien	143
Tabel 4.1 Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukaluyu	147
Tabel 4.2 Total Perubahan Lahan Per Jenis Lahan	150
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	152
Tabel 4.4 Analisis Crosstab Industri dengan Pendapatan Berdasarkan Kecukupan Pendapatan	153

Tabel 4.5 Analisis Crosstab Industri dengan Pendapatan Berdasarkan Jumlah Pendapatan	154
Tabel 4.6 Hasil Pearson Chi Kuadrat Pendapatan	154
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Kontingensi	155
Tabel 4.8 Analisis Crosstab Industri dengan Pendidikan Berdasarkan Tingkat Kepentingan Pendidikan	156
Tabel 4.9 Analisis Crosstab Industri dengan Pendidikan Berdasarkan Tingkatan Pendidikan	156
Tabel 4.10 Hasil Pearson Chi Kuadrat Pendidikan	157
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Kontingensi Pendidikan	157
Tabel 4.12 Analisis Crosstab Industri dengan Kesehatan	158
Tabel 4.13 Analisis Crosstab Industri dengan Kesehatan Berdasarkan Tempat Tujuan Berobat	158
Tabel 4.14 Hasil Pearson Chi Kuadrat Kesehatan	159
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Kontingensi Kesehatan	159
Tabel 4.16 Analisis Crosstab Industri dengan Kepemilikan Berdasarkan Tempat Tinggal	160
Tabel 4.17 Analisis Crosstab Industri dengan Kepemilikan Berdasarkan Kendaraan	161
Tabel 4.18 Hasil Pearson Chi Kuadrat Kepemilikan	161
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Kontingensi Kepemilikan	162
Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas	163
Tabel 4.21 Analisis Crosstab Industri dengan Kondisi Air	164
Tabel 4.22 Analisis Crosstab Industri dengan Kondisi Udara	164
Tabel 4.23 Hasil Pearson Chi Kuadrat Lingkungan	165
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Kontingensi Kepemilikan	165

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Luas Wilayah Kecamatan Sukaluyu Tahun 2020	7
Gambar 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Sukaluyu	8
Gambar 1.3 Skema Metode Analisis Spasial	29
Gambar 3.1 Peta Rencana Struktur Ruang Kecamatan Sukaluyu	73
Gambar 3.2 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Cianjur	74
Gambar 3.3 Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Cianjur	75
Gambar 3.4 Luas Wilayah Kecamatan Sukaluyu Tahun 2020	77
Gambar 3.5 Peta Administrasi Kecamatan Sukaluyu	78
Gambar 3.6 Persentase Jumlah Penduduk Kecamatan Sukaluyu	79
Gambar 3.7 Persentase Kepadatan Penduduk Kecamatan Sukaluyu Tahun 2020	81
Gambar 3.8 Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	82
Gambar 3.9 PT. Pou Yuen Gerbang Barang	85
Gambar 3.10 PT. Pou Yuen (Gerbang Karyawan)	85
Gambar 3.11 PT. Hanyoung (Gerbang Depan)	86
Gambar 3.12 PT. Aurora (Gerbang Depan)	86
Gambar 3.13 PT. Fasic (Gerbang Depan)	87
Gambar 3.14 Kosan di Desa Sukasirna	89
Gambar 3.15 Kosan di Desa Sukasirna	90
Gambar 3.16 Pembangunan Kosan/kontrakan di Desa Selajambe	90
Gambar 3.17 Kosan di Desa Selajambe	91
Gambar 3.18 Kosan di Desa Selajambe	91
Gambar 3.19 Kosan di Desa Hegarmanah	92
Gambar 3.20 Kosan di Desa Hegarmanah	92
Gambar 3.21 Ruko di Sekitar PT. Aurora	93
Gambar 3.22 Pedagang Kaki Lima di Depan Gerbang PT. Pou Yuen	94
Gambar 3.23 Ruko di Sekitar PT. Pou Yuen	94
Gambar 3.24 Peta Sebaran Industri Besar di Kecamatan Sukaluyu Tahun 2021	95
Gambar 3.25 Persentase Tanggapan Setuju/Tidak Mengenai Keberadaan Industri	96
Gambar 3.26 Persentase Tanggapan Kondisi Baik/Buruk Masyarakat dengan Keberadaan Industri	97
Gambar 3.27 Persentase Tanggapan Positif/Negatif Industri Terhadap Masyarakat	98
Gambar 3.28 Persentase Tanggapan Pengaruh Industri Terhadap Masyarakat	99
Gambar 3.29 Persentase Penggunaan Lahan Tahun 2010	100
Gambar 3.30 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sukaluyu Tahun 2010	102
Gambar 3.31 Persentase Penggunaan Lahan 2020	103
Gambar 3.32 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sukaluyu Tahun 2020	105
Gambar 3.33 Lahan Sawah	106
Gambar 3.34 Lahan Perkebunan	106
Gambar 3.35 Pemukiman	107
Gambar 3.36 Persentase responden berdasarkan Jenis Kelamin	108

Gambar 3.37 Persentase Responden Berdasarkan Usia.....	109
Gambar 3.38 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	110
Gambar 3.39 Persentase Responden Berdasarkan Mata Pencarian.....	111
Gambar 3.40 Persentase Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	112
Gambar 3.41 Persentase Kecukupan Pendapatan Masyarakat Sebelum Adanya Industri.....	113
Gambar 3.42 Persentase Kecukupan Pendapatan Masyarakat Setelah Adanya Industri.....	114
Gambar 3.43 Persentase Jumlah Pendapatan Masyarakat Sebelum Adanya Industri.....	115
Gambar 3.44 Persentase Jumlah Pendapatan Masyarakat Setelah Adanya Industri.....	116
Gambar 3.45 Persentase Pendidikan Berdasarkan Tingkat Kepentingan Sebelum Adanya Industri.....	118
Gambar 3.46 Persentase Pendidikan Berdasarkan Tingkat Kepentingan Setelah Adanya Industri.....	119
Gambar 3.47 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Sebelum Adanya Industri.....	120
Gambar 3.48 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Setelah Adanya Industri.....	121
Gambar 3.49 Persentase Kondisi Kesehatan Berdasarkan Jangka Waktu Sakit Sebelum Adanya Industri.....	122
Gambar 3.50 Kondisi Kesehatan Berdasarkan Jangka Waktu Sakit Setelah Adanya Industri.....	123
Gambar 3.51 Persentase Kondisi Kesehatan Berdasarkan Tempat Tujuan Berobat Sebelum Adanya Industri.....	124
Gambar 3.52 Persentase Kondisi Kesehatan Berdasarkan Tempat Tujuan Berobat Setelah Adanya Industri.....	125
Gambar 3.53 Persentase Kepemilikan Tempat Tinggal Berdasarkan Statusnya Sebelum Adanya Industri.....	126
Gambar 3.54 Persentase Kepemilikan Tempat Tinggal Berdasarkan Status Setelah Adanya Industri.....	127
Gambar 3.55 Persentase Kepemilikan Kendaraan Sebelum Adanya Industri.....	128
Gambar 3.56 Persentase Kepemilikan Kendaraan Setelah Adanya Industri.....	129
Gambar 3.57 Persentase Kondisi Air Sebelum Adanya Industri.....	130
Gambar 3.58 Persepsi Kondisi Air Setelah Adanya Industri.....	131
Gambar 3.59 Persentase Kondisi Udara Sebelum Adanya Industri.....	132
Gambar 3.60 Persentase Kondisi Udara Setelah Adanya Industri.....	133
Gambar 4.1 Grafik Persentase Perubahan Lahan.....	149
Gambar 4.2 Peta Perubahan Penggunaan Lahan.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.3 tahun 2014 Tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang. Oleh karena itu, sektor industri mulai banyak didirikan di negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Proses industrialisasi tersebut merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.

Industri dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dilakukan dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam dan/atau hasil budidaya serta memperhatikan kelestarian lingkungan hidup (Sari and Sri, 2014). Selain itu, industri merupakan salah satu strategi dalam pengembangan wilayah. Karena hal tersebut industri mampu mempengaruhi aspek fisik (penggunaan lahan), aspek sosial ekonomi dan juga aspek lingkungan (Fatikawati and Muktiali, 2015). Pada tahap pembangunan, industri mempengaruhi penggunaan lahan dan setelah mulai beroperasi industri akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat serta lingkungan.

Sektor industri memiliki peranan penting dalam tata perekonomian nasional. Fungsi utama industri untuk sosial ekonomi masyarakat menurut Defriza (2020) yaitu memberikan peluang kesempatan kerja untuk penduduk sekitar industri, meningkatkan pendapatan negara dari hasil ekspor produk-produk industri, menghemat belanja dengan dolar dan perolehan dolar dari hasil penjualan ekspor dan perolehan investasi dari luar negeri. Sedangkan menurut Nuraeni (2018), industri dapat meningkatkan pendapatan negara, memberikan peluang usaha yang akan memberi kontribusi positif

dalam upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Karenanya, kehadiran perusahaan atau berkembangnya kawasan industri di suatu wilayah diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2021, industri memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan atau sirkular terutama industri di bidang makanan dan minuman, tekstil, konstruksi, ritel kemasan plastik dan elektronik. Industri tersebut berkontribusi hingga 33% dari produk domestik bruto (PDB) dengan memperkerjakan lebih dari 43 juta orang pada tahun 2019. Selain itu, Keberadaan industri akan meningkatkan perekonomian karena mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Fatikawati and Muktiali, 2015).

Sedangkan keberadaan industri dapat juga berdampak negatif terhadap perubahan penggunaan lahan dan pencemaran lingkungan. Perubahan penggunaan lahan disebabkan industri yaitu dapat berupa bangunan industri tersebut, atau fasilitas pendukung seperti kosan/kontrakan, tempat makan/warung/ruko. Sedangkan pencemaran lingkungan yang disebabkan industri dapat berupa pencemaran udara dan pencemaran air. Pencemaran udara dikarenakan gas-gas buangan hasil pembakaran dan pencemaran air dikarenakan limbah industri yang dibuat tanpa adanya proses pengolahan. (Fatikawati and Muktiali, 2015).

Jadi, keberadaan industri mempengaruhi sosial ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan, kemampuan menyerap tenaga kerja dan memberikan peluang usaha. Selain itu, industri mempengaruhi terjadi perubahan penggunaan lahan dan pencemaran air serta pencemaran udara.

Menurut (N.D. Prananda, D.Sungkawa, 2016) Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang menjadi incaran para investor. Sebab Cianjur merupakan daerah yang memiliki potensi untuk dapat mendukung

perkembangan industri. Untuk memfasilitasi investor yang akan menanam modal, pemerintah memilih lokasi dengan mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas yaitu Kecamatan Sukaluyu.

Kecamatan Sukaluyu diarahkan sebagai kawasan peruntukan industri berdasarkan RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2011-2031. Kawasan peruntukan industri menurut Undang-Undang no.3 tahun 2014 Tentang Perindustrian yaitu bentangan lahan yang diperuntukan bagi kegiatan industri berdasarkan rencana tata ruang wilayah dan tata guna tanah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan kawasan peruntukan industri menurut Peraturan Daerah no. 12 tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Cianjur 2011-2031 yaitu kawasan yang secara teknis dapat digunakan untuk kegiatan industri serta tidak mengganggu kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Saat ini Kecamatan Sukaluyu memiliki beberapa industri berskala besar yang bergerak dibidang tekstil, elektronik, mainan dan jaket kulit dapat dilihat pada tabel 1.1. Menurut Badan Pusat Statistik industri berskala besar dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Industri yang memiliki lebih dari 100 orang tenaga kerja atau minimal 100 orang tenaga kerja merupakan industri besar (BPS). Industri di Kecamatan Sukaluyu termasuk ke dalam industri besar dikarenakan jumlah karyawan/buruh industri yang diperlukan banyak **Tabel 1.1.**

Tabel 1.1 Industri Besar di Kecamatan Sukaluyu berdasarkan Kementerian Perindustrian

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1.	PT. Pou Yuen Indonesia	Sepatu Olahraga dan alas kaki	Lebih dari 10.000 orang
2.	PT. Hanyoung Elektronik Indonesia	Peralatan Listrik (elektronik)	Kurang lebih 1.000 orang
3.	PT. Aurora World Cianjur	Mainan anak-anak (boneka)	Lebih dari 1.000 orang

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
4.	PT. Fasic Indonesia	Jaket Kulit	Lebih dari 1.000 orang

Sumber : Kementerian Perindustrian 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perkembangan industri di Kecamatan Sukaluyu berada di tiga desa yaitu Desa Selajambe, Desa Hegarmanah dan Desa Sukasirna. Berdasarkan data dari BPN Kabupaten Cianjur, Desa Selajambe memiliki luas lahan industri pada tahun 2020 sebesar 10,98 Ha dengan luas wilayah sebesar 288 Ha. Kemudian Hegarmanah memiliki luas lahan industri sebesar 4,23 Ha dengan luas wilayah 308 Ha. Dan yang terakhir yaitu Desa Sukasirna, memiliki luas lahan industri sebesar 10,33 Ha dengan luas wilayah 439 Ha.

Perkembangan industri di Kecamatan Sukaluyu dapat memberikan dampak negatif terhadap penggunaan lahan juga dapat lingkungan. Adapun dampak positif industri terhadap sosialPen ekonomi dapat menimbulkan atau mendorong perkembangan usaha-usaha disekitar Industri. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh industri di Kecamatan Sukaluyu dengan judul **“Pengaruh Industri Besar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Kondisi Sosial dan Lingkungan di Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur”**

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan industri telah berkembang di Kecamatan Sukaluyu, saat ini terdapat empat industri yang telah berdiri di beberapa desa. Industri yang telah berkembang tersebut merupakan investor yang berasal dari China, Jepang dan Korea (Prananda, 2016). Keberadaan industri dengan skala besar ini dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaan lahan, sosial ekonomi dan lingkungan.

Berbagai permasalahan yang dirasakan di Kecamatan Sukaluyu yaitu seperti mengalami pengurangan lahan sawah (Muhardiyani, 2018) hal tersebut dikarenakan adanya perubahan lahan sawah menjadi perumahan dan kegiatan usaha di sekitaran

industri (<https://www.kompasiana.com>). Menurut (Prananda, 2016) pada tahun 2015, Kecamatan Sukaluyu mengalami penurunan kuantitas dan kualitas air.

Tabel 1.2 Kategori Pembangunan Manusia Menurut PBB Tahun 1990

Angka Indeks Pembangunan Manusia	Kategori
IPM >80	Tinggi
IPM 66,0 – 79,9	Menengah Atas
IPM 50,0-65,9	Menengah Bawah
IPM ,50,0	Rendah

Sumber :Orinbao, 2013

Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Cianjur

	Tahun 2010	Tahun 2021
Angka Harapan Hidup	68,76	70,13
Harapan Lama Sekolah	9,62	11,99
Rata-rata Lama Sekolah	6,17	7,18
Pengeluaran Per Kapita	6.431	7.980
IPM	58,58	65,36

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Selain itu, dilihat berdasarkan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Cianjur menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 yaitu sebesar 65,36 termasuk kategori menengah ke bawah, nilai tersebut dilihat dari angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita. Dapat dilihat pada **tabel 1.2** dan **tabel 1.3**. Berdasarkan uraian diatas maka timbul pertanyaan penelitian :

1. Apakah industri mempengaruhi penggunaan lahan?
2. Apakah industri mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat?
3. Apakah industri mempengaruhi kondisi lingkungan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh industri besar terhadap perubahan guna lahan, sosial ekonomi dan lingkungan di Kecamatan Sukaluyu.

1.3.2 Sasaran

Penelitian memiliki sasaran sebagai berikut :

1. Identifikasi pengaruh industri terhadap perubahan penggunaan lahan
2. Identifikasi pengaruh dan tingkat korelasi industri terhadap kondisi sosial ekonomi
3. Identifikasi pengaruh dan tingkat korelasi industri terhadap lingkungan

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah penelitian yaitu Kecamatan Sukaluyu.

Kecamatan Sukaluyu adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Cianjur dengan luas wilayah sebesar 2.544 Ha. Kecamatan Sukaluyu terdiri dari 10 desa yaitu Desa Mekarjaya, Desa Panyusunan, Desa Sukaluyu, Desa Sukamulya, Desa Babakansari, Desa Tanjungsari, Desa Selajambe, Desa Hegarmanah, Desa Sukasirna dan Desa Sukaraja. Secara administratif Kecamatan Sukaluyu dibatasi oleh

- Sebelah Utara : Kecamatan Karangtengah dan Kecamatan Mande
- Sebelah Timur : Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Bojongpicung
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cibeber
- Sebelah Barat : Kecamatan Karangtengah dan Kecamatan Cilaku.

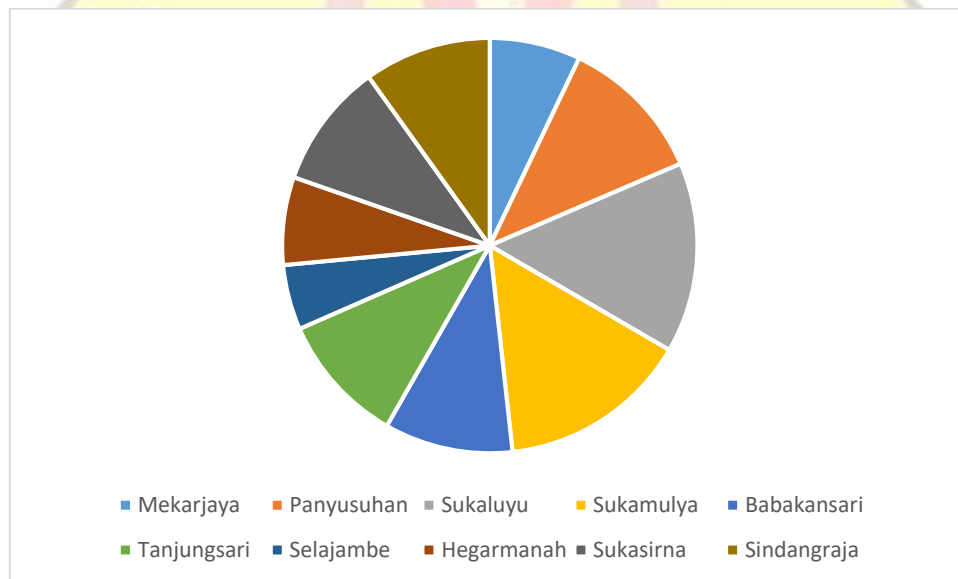
Tabel 1.4 Luas Wilayah Kecamatan Sukaluyu

Desa	Luas Wilayah (Ha)
Mekarjaya	319
Panyusunan	510
Sukaluyu	668

Desa	Luas Wilayah (Ha)
Sukamulya	669
Babakansari	439
Tanjungsari	458
Selajambe	228
Hegarmanah	308
Sukasirna	439
Sindangraja	446
Jumlah	4.544

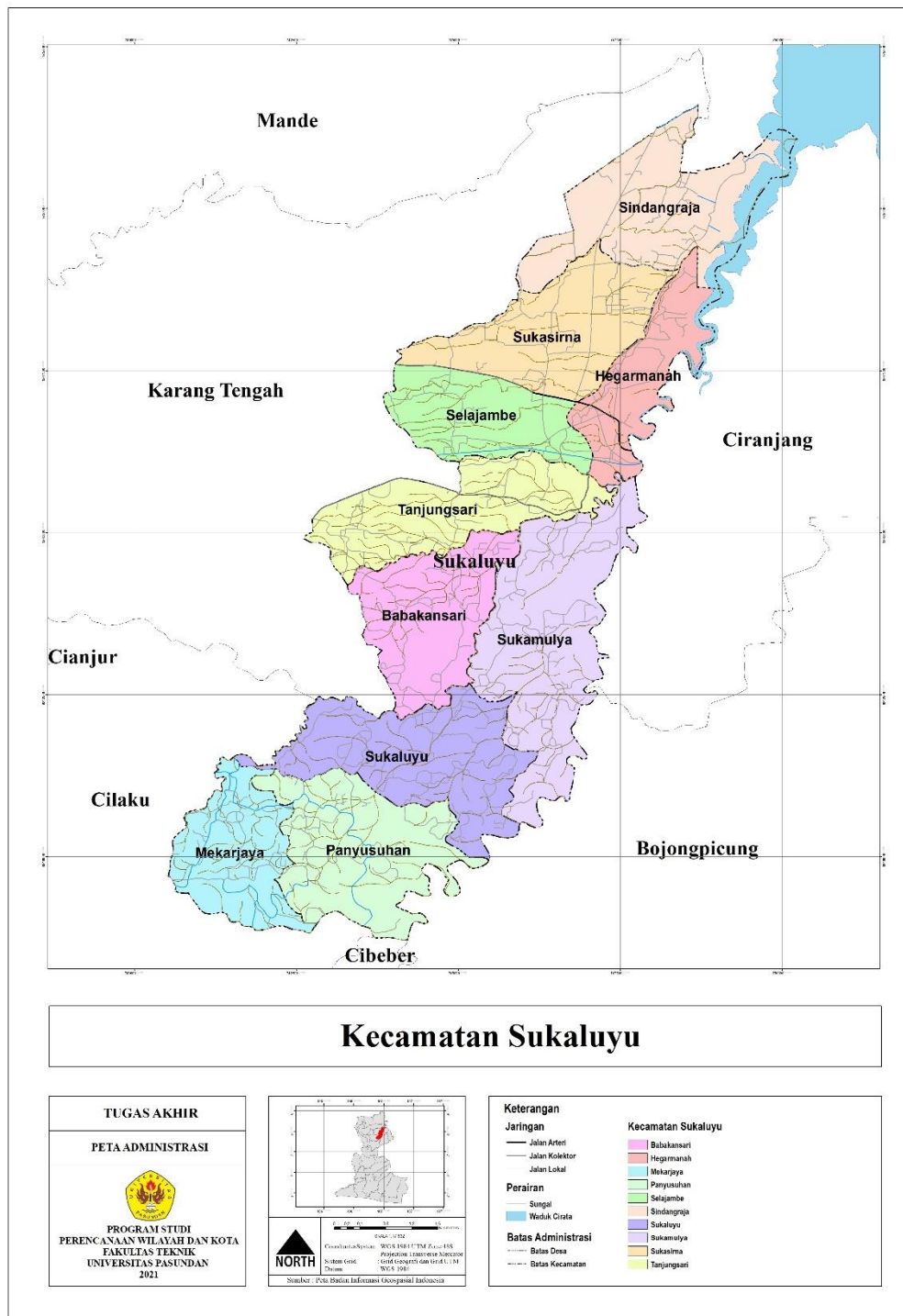
Sumber : Kecamatan Sukaluyu Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Kecamatan Sukaluyu memiliki total luas wilayah sebesar 4.544 Ha dengan 10 Desa. Berikut merupakan grafik pembagian luas wilayah per desa di Kecamatan Sukaluyu



Sumber : Kecamatan Sukaluyu Dalam Angka 2021

Gambar 1.1 Luas Wilayah Kecamatan Sukaluyu Tahun 2020



Gambar 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Sukaluyu

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi dalam penelitian pengaruh industri besar terhadap perubahan guna lahan, sosial ekonomi dan lingkungan di Kecamatan Sukaluyu adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengaruh industri terhadap perubahan penggunaan lahan dengan melakukan overlay penggunaan lahan eksisting tahun 2010 dan penggunaan lahan eksisting tahun 2020 (sebelum dan setelah adanya industri)
2. Mengidentifikasi pengaruh dan tingkat korelasi industri terhadap sosial ekonomi
 - a. Melakukan pencarian data primer untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi (berupa pendapatan, pendidikan, kesehatan, kepemilikan kendaraan dan rumah) sebelum dan setelah adanya industri.
 - b. Melakukan analisis crosstab dari data kuesioner dengan menggunakan program pengolahan data statistik.
 - c. Melakukan analisis chi kuadrat dari data kuesioner dengan menggunakan program pengolahan data statistik.
 - d. Melakukan analisis koefisien kontingensi dari data kuesioner dengan menggunakan program pengolahan data statistik.
3. Mengidentifikasi pengaruh industri terhadap lingkungan
 - a. Melakukan pencarian data primer untuk mengetahui kondisi lingkungan (kondisi udara dan kondisi air) yang dirasakan masyarakat sebelum dan setelah adanya industri
 - b. Melakukan analisis crosstab dari data kuesioner dengan menggunakan program pengolahan data statistik.
 - c. Melakukan analisis chi kuadrat dari data kuesioner dengan menggunakan program pengolahan data statistik.
 - d. Melakukan analisis koefisien kontingensi dari data kuesioner dengan menggunakan program pengolahan data statistik.

1.5 Metodologi

1.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto (2010) dalam Ria (2017)). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Sugiyono (2015) dalam Ria (2017)). Pemilihan variabel pada penelitian ini didasari dari adanya rumusan masalah dan literatur terdahulu.

Tabel 1.5 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
Industri (Variabel independen) (X1)	Pertumbuhan industri (Sebelum dan setelah adanya industri)	a. Jumlah industri besar tahun 2010 b. Jumlah industri besar tahun 2021	(Julianto and Suparno, 2016)
Perubahan Penggunaan Lahan (variabel dependen) (Y1)	Penggunaan lahan eksisting tahun 2010 (Sebelum ada industri)	Adanya perubahan penggunaan lahan serta perubahan luas lahan	(Fatikawati and Muktiali, 2015)(Fatikawati and Muktiali, 2015)
	Penggunaan lahan eksisting tahun 2021 (setelah ada industri)		
Sosial Ekonomi (variabel dependen) (Y2)	Pendapatan (Y2.1)	Kecukupan Pendapatan a. Sangat Cukup b. Cukup c. Kurang Cukup d. Tidak CUKup e. Sangat Tidak Cukup	(Ria, 2017)
		Jumlah pendapatan per bulan sebelum dan setelah adanya industri. Kategori pendapatan menurut BPS a. Sangat tinggi : 3.500.000 / bulan b. Tinggi : >2.500.00 – 3.500.000 / bulan c. Sedang : >1.500.000 – 2.500.000 / bulan	(Ria, 2017) (BPS dalam(Jaya and S, Ahmad Syamsu Rijal, 2020)

Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
		d. Rendah : < 1.500.000 / bulan	
	Pendidikan (Y2.2)	Tingkat Kepentingan, penting atau tidaknya pendidikan menurut masyarakat	(Nawawi, Ruyadi and Komariah, 2015)
		Tingkat pendidikan masyarakat sebelum dan setelah industri (SD, SMP, SMA, Universitas)	(Nawawi, Ruyadi and Komariah, 2015)
	Kesehatan (Y2.3)	Intensitas sakit yang dirasakan masyarakat (jarang, setiap tahun, setiap bulan, setiap minggu, setiap hari)	(Nawawi, Ruyadi and Komariah, 2015)
		a. Sarana kesehatan yang dituju/dikunjungi masyarakat ketika sakit sebelum adanya industri b. Sarana kesehatan yang dituju/dikunjungi masyarakat ketika sakit setelah adanya industri. (Rumah sakit, Dokter Praktek, Puskesmas, klinik, alternatif)	(Nawawi, Ruyadi and Komariah, 2015)
	Kepemilikan Fasilitas Hidup (Y2.4)	Kepemilikan kendaraan (Sepeda, Motor, Mobil)	(Nawawi, Ruyadi and Komariah, 2015)
		Kepemilikan tempat tinggal - Tempat tinggal milik sendiri - Tempat tinggal milik orang tua - Kost - Kontrakan - menumpang	(Ria, 2017)
	Lingkungan (variabel dependen) (Y3)	Kondisi Air (Y3.1)	Air Sungai/sumur tercemar atau tidak tercemar
Kondisi Udara (Y3.2)		Udara bau/segar	(Fatikawati and Muktiali, 2015)

Sumber : Penelitian, 2021

Pemilihan variabel perubahan penggunaan lahan, sosial ekonomi dan lingkungan dikarenakan adanya permasalahan yang dirasakan di lokasi kajian. Kemudian untuk indikator dan parameter dilakukan setelah melihat literatur terdahulu yang dianggap penulis cukup untuk menggambarkan variabel. Untuk variabel penggunaan lahan data yang digunakan yaitu pada tahun 2010 sebelum adanya industri dan tahun 2020 setelah adanya industri.

1.5.2 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan judul pengaruh industri besar terhadap perubahan guna lahan, sosial ekonomi dan lingkungan di Kecamatan Sukaluyu yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersaji dalam bentuk angka, data terukur dan dianalisis dengan cara statistik (Creswell, 2003 dalam (Sari, 2014)). Sedangkan menurut Baxter & Jack (2015); Creswell (1991) dalam Djatmiko *et al.*, (2021) Penelitian kuantitatif memiliki karakter untuk menguji teori melalui variabel yang digunakan, biasanya dilakukan dengan penelitian instrument yang terdiri dari data numeric yang dapat dianalisis berdasarkan proses statistik. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan menggunakan data dalam bentuk angka dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala likert dan dianalisis dengan cara statistik yaitu chi kuadrat dan koefisien kontingensi.

1.5.3 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang didapat dari pengumpulan data ini adalah data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi lapangan yang dilakukan dengan mengamati keadaan wilayah studi, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap kondisi wilayah yang diteliti. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dan penyebaran kuesioner.

Observasi dilakukan per desa bersamaan dengan permintaan data sekunder ke kantor desa dan juga penyebaran kuesioner. Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan dan pengambilan dokumentasi berupa foto untuk melengkapi laporan tugas akhir.

Kemudian untuk penyebaran kuesioner peneliti menggunakan kuesioner tertutup guna memudahkan peneliti dalam mengolah data temuan. Responden didapat menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Peneliti menggunakan teknik sampling tersebut dikarenakan memudahkan pencarian responden dengan berjumlah 346 jiwa sehingga peneliti dapat menghemat waktu dan ongkos transportasi. Dikarenakan penggunaan teknik *Accidental Sampling* yaitu dengan cara menjadikan responden orang yang bertemu secara kebetulan. Maka, peneliti memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada calon responden sebelum meminta responden mengisi lembar kuesioner untuk memastikan bahwa orang tersebut merupakan responden yang sudah tepat. Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan yaitu seperti apakah saudara/i mengetahui kondisi sebelum dan setelah adanya industri dan apakah responden berapa usia responden sebelum adanya industri (2010) dan setelah adanya industri (2021).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang disertai dengan pembuatan rekaman (Yunus, 2010 dalam (Fatikawati and Mukhtali, 2015)). Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono, (2012) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan pengamat yaitu observasi nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipan peneliti hanya sebagai pengamat independent. Berikut ini merupakan poin observasi yang dilakukan peneliti seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.6 Kebutuhan Data Observasi

No.	Variabel	Poin Observasi	Metode Observasi
1.	Perubahan penggunaan lahan	Rumah makan/warung/kios Kosan/ kontrakan Sawah/Kebun Industri	<i>Ground Check</i>

No.	Variabel	Poin Observasi	Metode Observasi
		Peternakan	
2.	Kondisi sosial ekonomi	Tempat tinggal / Kendaraan	
3.	Kondisi lingkungan	Kondisi sumur atau sungai	

Sumber : Penelitian, 2021

Dalam melakukan observasi, peneliti juga membutuhkan beberapa foto sebagai sumber data. Berikut merupakan ceklis foto saat melakukan observasi lapangan.

Tabel 1.7 Ceklis Foto

No.	Variabel	Foto	Metode Observasi
1.	Perubahan penggunaan lahan	Rumah makan/warung	<i>Ground Check</i>
		Kosan/ kontrakan	
		Sawah	
2.	Kondisi sosial ekonomi	Kepemilikan kendaraan	
		Kepemilikan tempat tinggal	
3.	Kondisi lingkungan	Sumur atau sungai	

Sumber : Penelitian, 2021

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari reponden. Selain itu kuesioner cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner berdasarkan bentuk pertanyaan dapat dikategorikan menjadi kuesioner terbuka atau kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah pernyataan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawaban berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan kuesioner tertutup merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan reponden untuk memilih salah satu jawaban alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini kuesioner yang akan digunakan yaitu kuesioner tertutup. Pemilihan bentuk kuesioner tertutup bertujuan membantu peneliti dalam memperoleh data mengenai kondisi ekonomi sosial dan lingkungan yang ditujukan kepada masyarakat sekitar kawasan penelitian yaitu Kecamatan Sukaluyu. Selain itu, penggunaan kuesioner tertutup akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data dan menghemat waktu dikarenakan jawaban responden dapat dijawab dengan cepat.

a) Skala Likert

Menurut Sugiyono (2013) dalam (Ria, 2017) menyebutkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Dengan skala likert maka variable akan diukur dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan/pernyataan. Skala ini banyak digunakan karena mudah dibuat, bebas memasukan pertanyaan yang relevan, reliabilitas ini menggunakan sejumlah statement dengan skala 5, skala likert bentuk pilihan ganda, dimana jawaban pada poin-poin pertanyaan memiliki bobot atau skor. Maka ditetapkan skor untuk kuesioner yang telah dibuat yaitu sebagai berikut :

- a. Sangat dipengaruhi di beri skor 5
- b. Dipengaruhi diberi skor 4
- c. Netral/cukup dipengaruhi diberi skor 3
- d. Tidak dipengaruhi diberi skor 2
- e. Sangat tidak dipengaruhi diberi skor 1

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden perlu dicari interval jawaban responden dilakukan dengan rumus perhitungan rentang interval sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{5}$$

Berikut ini merupakan perhitungan untuk mendapatkan skoring jawaban responden berdasarkan variabel :

- a. Variabel Sosial Ekonomi

Variabel sosial ekonomi memiliki 8 pertanyaan

$$\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{5} = \frac{(16 \times 5) - (16 \times 1)}{5} = \frac{80 - 16}{5} = 12$$

Interval dari variabel sosial ekonomi adalah

- Sangat dipengaruhi = 68 - 80
- Dipengaruhi = 55 - 67
- Netral/Cukup dipengaruhi = 42 - 54
- Tidak dipengaruhi = 29 - 41
- Sangat dipengaruhi = 16 - 28

b. Variabel Lingkungan

Variabel lingkungan memiliki 4 pertanyaan

$$\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{5} = \frac{(4 \times 5) - (4 \times 1)}{5} = \frac{20 - 8}{5} = 1,6$$

Interval dari variabel sosial ekonomi adalah

- Sangat dipengaruhi = 18 - 20
- Dipengaruhi = 16 - 17
- Netral/Cukup dipengaruhi = 14 - 15
- Tidak dipengaruhi = 11 - 13
- Sangat dipengaruhi = 8 - 10

b) Teknik Sampling

Dalam penggunaan kuesioner, peneliti perlu menentukan sampel. Penentuan sampel merupakan cara / teknik untuk mengambil sampel dari populasi untuk mewakilinya. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu penduduk yang bertempat tinggal di Kecamatan Sukaluyu dan berusia produktif menurut BPS (15-64) tahun pada saat sebelum adanya industri dan setelah adanya industri.. pada

penelitian ini teknik sampling yang digunakan penulis yaitu *Accidental Sampling*. Pemilihan teknik sampling tersebut dikarenakan dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan sampel responden yaitu dengan mengambil responden secara kebetulan dan dipandang mampu sebagai sumber oleh peneliti. Responden yang dianggap mampu oleh penulis yaitu responden yang mengetahui dan merasakan kondisi sebelum adanya industri dan setelah adanya industri. Berikut penjelasan teknik sampling serta pemilihan sampling untuk penelitian dapat dilihat pada **tabel 1.8**

Tabel 1.8 Pemilihan Teknik Sampling

Teknik Sampling	Penjelasan Teknik Sampling	Keterangan Pemilihan Teknik Sampling
<i>Probability Sampling (Random)</i>		
<i>Simple Random Sampling (Random)</i>	Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.	Tidak menggunakan teknik ini dikarenakan jumlah populasi yang banyak sehingga sulit mendapatkan daftar keseluruhan populasi dan mengundi populasi untuk mendapatkan sampel
<i>Proportionate Stratified Random Sampling (Random)</i>	Pengambilan anggota sampel dari populasi dengan memperhatikan strata atau tingkatan. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota berstrata proporsional.	Tidak menggunakan teknik ini dikarenakan populasi tidak berstrata
<i>Disporposionate Stratified Random Sampling (Random)</i>	Pengambilan anggota sampel dari populasi dengan memperhatikan strata atau tingkatan. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota berstrata tidak proporsional	Tidak menggunakan teknik ini dikarenakan populasi tidak berstrata

Teknik Sampling	Penjelasan Teknik Sampling	Keterangan Pemilihan Teknik Sampling
<i>Cluster Random Sampling (Random)</i>	Pengambilan anggota sampel dari objek penelitian yang luas. Misalnya penduduk kabupaten, provinsi dan negara. Teknik sampling ini sering dilakukan melalui dua tahap yaitu penentuan sampling daerah kemudian penentuan sampling orang.	Tidak menggunakan teknik ini karena objek penelitian tidak terlalu luas, hanya mencakup kecamatan.
<i>Non Probability Sampling (Non Random)</i>		
Sampling Sistematis <i>(Non Random)</i>	Pengambilan anggota sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberikan nomor urut. Pengambilan sampel dilakukan secara sistematis yaitu dapat ditentukan dengan nomor ganjil saja, nomor genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu.	Tidak menggunakan teknik ini dikarenakan jumlah populasi yang banyak sehingga sulit dalam melakukan penomoran dan pemilihan sampel
<i>Quota Sampling (Non Random)</i>	Pengambilan anggota sampel berdasarkan populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.	Tidak menggunakan teknik ini dikarenakan populasi pada penelitian ini tidak memiliki ciri tertentu.
<i>Accidental Sampling (Non Random)</i>	Pengambilan anggota sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok atau mampu dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti.	Menggunakan teknik ini sebagai teknik sampling dikarenakan responden yang diambil secara kebetulan dan dipandang mampu sebagai sumber oleh peneliti. Teknik ini juga memudahkan peneliti dalam mendapatkan sampel responden.
<i>Purposive Sampling (Non Random)</i>	Pengambilan anggota sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya melakukan penelitian mengenai kondisi politik, maka sampel sumber	Tidak menggunakan teknik ini dikarenakan tidak terdapat kriteria/pertimbangan khusus dalam pengambilan sampel, seperti

Teknik Sampling	Penjelasan Teknik Sampling	Keterangan Pemilihan Teknik Sampling
	datanyanya adalah seorang ahli politik.	pekerjaan seseorang atau kemampuan khusus yang dimiliki seseorang yang berkaitan langsung dengan industri.
Sampling Jenuh (Non Random)	Pengambilan anggota sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dilakukan untuk populasi relatif kecil.	Tidak menggunakan teknik ini dikarenakan populasi pada penelitian ini besar
Snowball Sampling (Non Random)	Pengambilan anggota sampel dimulai dari jumlah yang kecil, kemudian bertambah sehingga menjadi besar. Pertambahan jumlah sampel tersebut disebabkan data yang didapat sebelumnya dirasa peneliti belum cukup lengkap	Tidak menggunakan teknik ini dikarenakan tidak ada kriteria/pertimbangan khusus untuk pengambilan sampel untuk memenuhi kebutuhan data

Sumber : Sugiyono, 2012

Pada penelitian ini populasi tidak diberikan kesempatan yang sama sehingga teknik sampling yang digunakan berupa *Accidental sampling*. *Accidental Sampling* adalah pengambilan anggota sampel berdasarkan kebetulan bila dipandang orang tersebut cocok atau mampu dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Dalam melakukan penyebaran kuesioner, penulis memastikan bahwa responden mengetahui kondisi sebelum adanya industri dan setelah adanya industri dan memastikan juga bahwa responden termasuk usia produktif. Untuk penentuan jumlah responden bagi pengambilan kuesioner peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael berdasarkan tingkat kesalahan, 5% dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.9 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kesalahan

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2.800	537	310	247

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
15	15	14	14	290	202	158	140	3.000	543	312	278
20	19	19	19	300	207	161	143	3.500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4.000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4.500	578	323	255
35	33	32	32	360	234	177	155	5.000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6.000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7.000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8.000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9.000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10.000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15.000	635	340	366
70	63	58	56	500	285	205	176	20.000	642	342	367
80	71	65	62	600	315	221	187	40.000	643	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50.000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75.000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100.000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150.000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200.000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250.000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300.000	662	348	270
140	116	100	92	1.000	399	258	213	350.000	662	348	270
150	122	105	97	1.050	414	268	217	400.000	662	348	270
160	129	110	101	1.100	427	270	221	450.000	663	348	270
170	135	114	105	1.200	440	275	224	500.000	663	348	270
180	142	119	108	1.300	450	279	227	550.000	663	348	270
190	148	123	112	1.400	460	283	229	600.000	663	348	270
200	154	127	115	1.500	469	286	232	650.000	663	348	270
210	160	131	118	1.600	477	289	234	700.000	663	348	270
220	165	135	122	1.700	485	292	235	750.000	663	348	271
230	171	139	125	1.800	592	294	237	800.000	663	348	271
240	176	142	127	1.900	598	297	238	850.000	663	348	271
250	182	146	130	2.000	510	301	241	900.000	663	348	271
260	187	149	133	2.200	520	304	243	950.000	663	348	271
270	192	152	135	2.600	529	307	245	1.000.000	664	349	271

Sumber : Sugiyono, 2012

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2012) populasi sebesar 61.088 memiliki jumlah sampel yaitu 346. Jumlah sampel tersebut didistribusikan per desa dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel

N_i : Jumlah penduduk tiap desa menurut usia produktif

N : Jumlah total penduduk di setiap desa

n : Jumlah sampel menurut tabel Isaac-Michael

Tabel 1.10 Jumlah Responden per Desa di Kecamatan Sukaluyu

Desa	Jumlah Penduduk Usia 15-64 (Jiwa) (N)	Perhitungan	Jumlah Responden (Ni)
Mekarjaya	3.996	$\frac{3.996}{61.088} \times 346$	23
Panyusuhan	4.901	$\frac{4.901}{61.088} \times 346$	28
Sukaluyu	6.794	$\frac{6.794}{61.088} \times 346$	38
Sukamulya	7.943	$\frac{7.943}{61.088} \times 346$	45
Babakansari	5.106	$\frac{5.106}{61.088} \times 346$	28
Tanjungsari	6.512	$\frac{6.512}{61.088} \times 346$	37
Selajambe	6.321	$\frac{6.321}{61.088} \times 346$	36
Hegarmanah	6.117	$\frac{6.117}{61.088} \times 346$	35
Sukasirna	7.347	$\frac{7.347}{61.088} \times 346$	42
Sindangraja	6.051	$\frac{6.051}{61.088} \times 346$	34
Jumlah	61.088		346

Sumber : Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *michael* dengan nilai eror sebesar 5%, jumlah populasi 61.008 memiliki jumlah sampel sebanyak 346 responden. Hasil sampel tersebut kemudian di distribusikan menjadi responden per desa seperti pada **tabel 1.10**.

B. Data Sekunder

Dalam melakukan pengambilan data sekunder, peneliti menyiapkan surat pengantar penelitian tugas akhir dari universitas untuk diberikan kepada Kesbangpol kabupaten Cianjur. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti memasukan surat ke setiap instansi dan meminta data sekunder. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Tabel 1.11 Kebutuhan Data Sekunder

No	Nama Instansi	Alamat	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun yang diambil
1.	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Cianjur	Jl. Adi Sucipto, Pamoyanan, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur Jawa Barat, 43212	<ul style="list-style-type: none"> - Peta penggunaan lahan tahun lampau - Peta penggunaan lahan tahun terbaru - Peta tutupan lahan tahun lampau - Peta tutupan lahan tahun terbaru - Peta sebaran industri 	<ul style="list-style-type: none"> - Shp - Jpg - Peta - Dokumen 	Tahun lampau (2010) – Tahun terbaru (2021)
			<ul style="list-style-type: none"> - Peta administrasi Kabupaten Cianjur - Peta batas administrasi Kabupaten Cianjur - Peta batas administrasi kecamatan - Peta batas administrasi desa - Peta jaringan jalan dan sungai - Luas lahan sawah Kecamatan Sukaluyu - Luas lahan hutan Kecamatan Sukaluyu - Luas lahan permukiman Kecamatan Sukaluyu - Luas lahan industri Kecamatan Sukaluyu - Luas lahan komersial Kecamatan Sukaluyu - Jumlah/luas ketersediaan lahan kosong Kecamatan Sukaluyu 	<ul style="list-style-type: none"> - Shp - Jpg - Peta - Dokumen 	Tahun lampau (2010) – Tahun terbaru (2021)
2.			<ul style="list-style-type: none"> - Peta Sebaran Industri 	Shp	Tahun 2021

No	Nama Instansi	Alamat	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun yang diambil
	Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian	Jl. Wiratanudatar No.17, Muka, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43215	- Jumlah Industri per Kecamatan	Dokuman	Tahun 2021
2	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cianjur	Jl. Raya Bandung No.65, Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, 43281	- Peta penggunaan lahan tahun lampau	- Shp - Jpg - Peta - Dokumen	Tahun lampau (2010) – Tahun terbaru (2021)
			- Peta penggunaan lahan tahun terbaru		
			- Peta tutupan lahan tahun lampau		
			- Peta tutupan lahan tahun terbaru		
			- RTRW Kabupaten Cianjur		
			- Peta administrasi Kabupaten Cianjur		
			- Peta batas administrasi Kabupaten Cianjur		
			- Peta batas administrasi kecamatan		
			- Peta batas administrasi desa		
			- Peta jaringan jalan dan sungai		
			- Luas lahan sawah Kecamatan Sukaluyu	- Shp - Jpg - Peta - Dokumen	Tahun lampau (2010) – Tahun terbaru (2021)
			- Luas lahan hutan Kecamatan Sukaluyu		
			- Luas lahan permukiman Kecamatan Sukaluyu		
			- Luas lahan industri Kecamatan Sukaluyu		
			- Luas lahan komersial Kecamatan Sukaluyu		
			- Jumlah/luas ketersediaan lahan kosong Kecamatan Sukaluyu		

No	Nama Instansi	Alamat	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun yang diambil
3	ATR/BPN Kabupaten Cianjur	Jl. Raya Bandung No. 61 Sadewata, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, 43281	<ul style="list-style-type: none"> - Peta penggunaan lahan tahun lampau - Peta penggunaan lahan tahun terbaru - Peta tutupan lahan tahun lampau - Peta tutupan lahan tahun terbaru 	<ul style="list-style-type: none"> - Shp - Jpg - Peta - Dokumen 	Tahun lampau (2010) – Tahun terbaru (2021)
			<ul style="list-style-type: none"> - RTRW Kabupaten Cianjur - Peta administrasi Kabupaten Cianjur - Peta batas administrasi Kabupaten Cianjur - Peta batas administrasi kecamatan - Peta batas administrasi desa - Peta jaringan jalan dan sungai - Luas lahan sawah Kecamatan Sukaluyu - Luas lahan hutan Kecamatan Sukaluyu - Luas lahan permukiman Kecamatan Sukaluyu - Luas lahan industri Kecamatan Sukaluyu - Luas lahan komersial Kecamatan Sukaluyu - Jumlah/luas ketersediaan lahan kosong Kecamatan Sukaluyu 	<ul style="list-style-type: none"> - Shp - Jpg - Peta - Dokumen 	Tahun lampau (2010) – Tahun terbaru (2021)
4.	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur	Jl. Perintis Kemerdekaan No.3, Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, 43285	- Jumlah industri besar per Kecamatan	Dokumen	Tahun 2021
			<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk Kecamatan Sukaluyu - Kepadatan penduduk Kecamatan Sukaluyu 	Dokumen	Tahun lampau (2010) – Tahun terbaru (2021)

No	Nama Instansi	Alamat	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun yang diambil
			<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk yang bekerja menurut desa dan jenis pekerjaannya - Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan - Jumlah penduduk menurut desa dan kelompok umur - Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian menurut KK - Jumlah sarana Pendidikan - Jumlah sarana Kesehatan - Jumlah pengangguran 		
5.	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur	Jl. Perintis Kemerdekaan, Sukamaju, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43251	<ul style="list-style-type: none"> - Pencemaran Udara (IKU) dan Pencemaran Air (IKA) 	Dokumen	Tahun 2021
6.	Kantor Kecamatan	Sukamulya, Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, 43284	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah tenaga kerja industri 	Dokumen	Tahun 2021
			<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk yang bekerja menurut desa dan jenis pekerjaannya - Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian menurut KK 	Dokumen	Tahun lampau (2010) – Tahun terbaru (2021)

Sumber : Penelitian, Tahun 2021

1.5.4 Metode Analisis

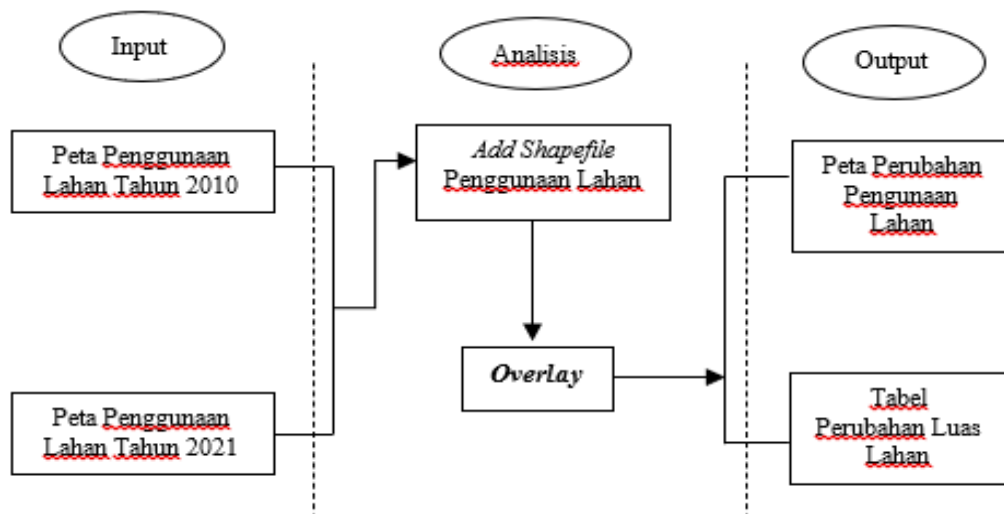
1.5.4.1 Identifikasi pengaruh industri terhadap perubahan penggunaan lahan

A. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan objek penelitian atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pengaruh antar variabel (Gustiwan and Warlina, 2019). Pada penelitian ini dilakukan deskripsi perubahan guna lahan di Kecamatan Sukaluyu.

B. Analisis Spasial

Metode analisis spasial adalah sekumpulan teknik yang dapat digunakan dalam pengolahan data sistem informasi geospasial (SIG). SIG merupakan suatu sistem yang mengorganisir perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan data serta dapat mendayagunakan sistem penyimpanan, pengolahan, maupun analisis data secara simultan, sehingga dapat diperoleh informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan (Aronoff (1989) dalam M. Laka, Sideng and (2017)). Analisis spasial keruangan dilakukan untuk memaparkan perubahan penggunaan lahan dengan menggunakan *software* pengolahan data spasial dan analisis deskriptif spasial digunakan untuk menjelaskan pengaruh yang terbentuk secara keruangan/spasial. Pada penelitian ini analisis spasial digunakan untuk melakukan *overlay* peta sebelum adanya industri pada tahun 2010 dan setelah adanya industri pada tahun 2021.



Gambar 1.3 Skema Metode Analisis Spasial

1.5.4.2 Identifikasi pengaruh dan tingkat korelasi industri terhadap sosial ekonomi

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, 2012, uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda atau sama antara data yang dilaporkan dan data yang sesungguhnya.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono, 2012, Uji Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Menurut (Ria, 2017) reliabilitas adalah suatu alat pengukuran yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama sehingga akan menghasilkan data yang sama. Dalam pengambilan keputusan reliabilitas, kuesioner atau angket dinyatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,6.

B. Analisis Crosstab

Crosstab atau tabulasi silang merupakan metode yang mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks yang hasilnya disajikan dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun dalam baris dan kolom (Indratno, 1998). Analisis *crosstab* adalah metode analisis yang sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Terdapat beberapa prinsip sederhana yang perlu diperhatikan dalam Menyusun tabel silang agar hubungan antara variabel tampak dengan jelas. Maka, dalam analisis *crosstab* digunakan analisis statistik yaitu uji chi kuadrat (Zulkifli, 2009). Pada penelitian, analisis *crosstab* digunakan untuk membuat tabel perbandingan kondisi sosial ekonomi yaitu pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kepemilikan sebelum dan setelah adanya industri.

C. Uji Chi Kuadrat

Chi Kuadrat adalah suatu teknik statistik yang memungkinkan penyelidikan menilai probabilitas memperoleh perbedaan frekuensi yang nyata dengan frekuensi yang diharapkan dalam kategori-kategori tertentu. Sebagai bagian dari statistik inferensial chi kuadrat dapat digunakan untuk mengadakan estimasi maupun untuk pergeseran hipotesis. Analisis chi kuadrat digunakan untuk data yang diperoleh dari sampel-sampel dan kategori-kategori yang terpisah satu sama lain. Pada penelitian, uji chi kuadrat digunakan untuk membandingkan kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah adanya industri dan kondisi lingkungan sebelum dan setelah adanya industri berdasarkan persepsi masyarakat dalam bentuk tabel. Uji chi kuadrat dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data statistik. Berikut ini merupakan rumus umum chi kuadrat (Hadi, 2004).

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat

F_o : Frekuensi yang diperoleh dari observasi dalam sampel

F_h : Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis = H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y

H_1 : pengaruh antara variabel X dan variabel Y

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka pengambilan kesimpulan didasarkan pada ketentuan :

Jika Asymp Sig > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Asymp Sig < 0,05 maka H_0 ditolak

D. Menghitung Koefisien Kontingensi

Koefisien kontingensi merupakan uji untuk mengetahui pengaruh (korelasi) antara dua variabel (Nawawi, Ruyadi and Komariah, 2015). Pada penelitian ini, setiap aspek perlu diketahui terlebih dahulu nilai dari chi kuadrat, kemudian dilakukan uji koefisien kontingensi menggunakan aplikasi program pengolahan data statistik. Berikut ini merupakan rumus dari perhitungan koefisien kontingensi secara manual tanpa menggunakan aplikasi program pengolahan data statistik.

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontingensi

χ^2 : Chi Kuadrat

N : Responden

Menurut Sugiyono (2012) dalam (Syahputra, 2019) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 1.12 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi/kongensi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah / Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Lemah / Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat / Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat / Sangat Tinggi

Sumber : Syahputra ogy dan Risa Kartika (2019)

1.5.4.3 Identifikasi pengaruh dan tingkat korelasi industri terhadap lingkungan

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, 2012, uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda atau sama antara data yang dilaporkan dan data yang sesungguhnya.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono, 2012, Uji Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Menurut (Ria, 2017) reliabilitas adalah suatu alat pengukuran yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama sehingga akan menghasilkan data yang sama. Dalam pengambilan keputusan reliabilitas, kuesioner atau angket dinyatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,6.

B. Analisis Crosstab

Crosstab atau tabulasi silang merupakan metode yang mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks yang hasilnya disajikan dalam

suatu tabel dengan variabel yang tersusun dalam baris dan kolom (Indratno dan Irwinsyah, 1998). Analisis *crosstab* adalah metode analisis yang sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Terdapat beberapa prinsip sederhana yang perlu diperhatikan dalam Menyusun tabel silang agar hubungan antara variabel tampak dengan jelas. Maka, dalam analisis *crosstab* digunakan analisis statistik yaitu uji chi kuadrat (Zulkifli, 2009). Pada penelitian, analisis *crosstab* digunakan untuk membuat tabel perbandingan kondisi lingkungan yaitu kondisi air dan kondisi udara sebelum dan setelah adanya industri

C. Menghitung Chi Kuadrat

Chi Kuadrat adalah suatu teknik statistic yang memungkinkan penyelidikan menilai probabilitas memperoleh perbedaan frekuensi yang nyata dengan frekuensi yang diharapkan dalam kategori-kategori tertentu. Sebagai bagian dari statistik inferensial chi kuadrat dapat digunakan untuk mengadakan estimasi maupun untuk pergeseran hipotesis. Analisis chi kuadrat digunakan untuk data yang diperoleh dari sampel-sampel dan kategori-kategori yang terpisah satu sama lain. Pada penelitian, analisis chi kuadrat digunakan untuk membandingkan kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah adanya industri dan kondisi lingkungan sebelum dan setelah adanya industri berdasarkan persepsi masyarakat dalam bentuk tabel. Berikut ini merupakan rumus umum chi kuadrat (Hadi, 2004).

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat

Fo : Frekuensi yang diperoleh dari observasi dalam sampel

Fh : Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka pengambilan kesimpulan didasarkan pada ketentuan :

Jika Asymp Sig > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Asymp Sig < 0,05 maka H_0 ditolak

D. Menghitung Koefisien Kontingensi

Koefisien kontingensi merupakan uji untuk mengetahui pengaruh (korelasi) antara dua variabel (Nawawi, Ruyadi and Komariah, 2015). Pada penelitian ini, setiap aspek perlu diketahui terlebih dahulu nilai dari chi kuadrat, kemudian dilakukan uji koefisien kontingensi menggunakan program pengolahan data statistik. Berikut ini merupakan rumus dari perhitungan koefisien kontingensi secara manual tanpa menggunakan program pengolahan data statistik.

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontingensi

χ^2 : Chi Kuadrat

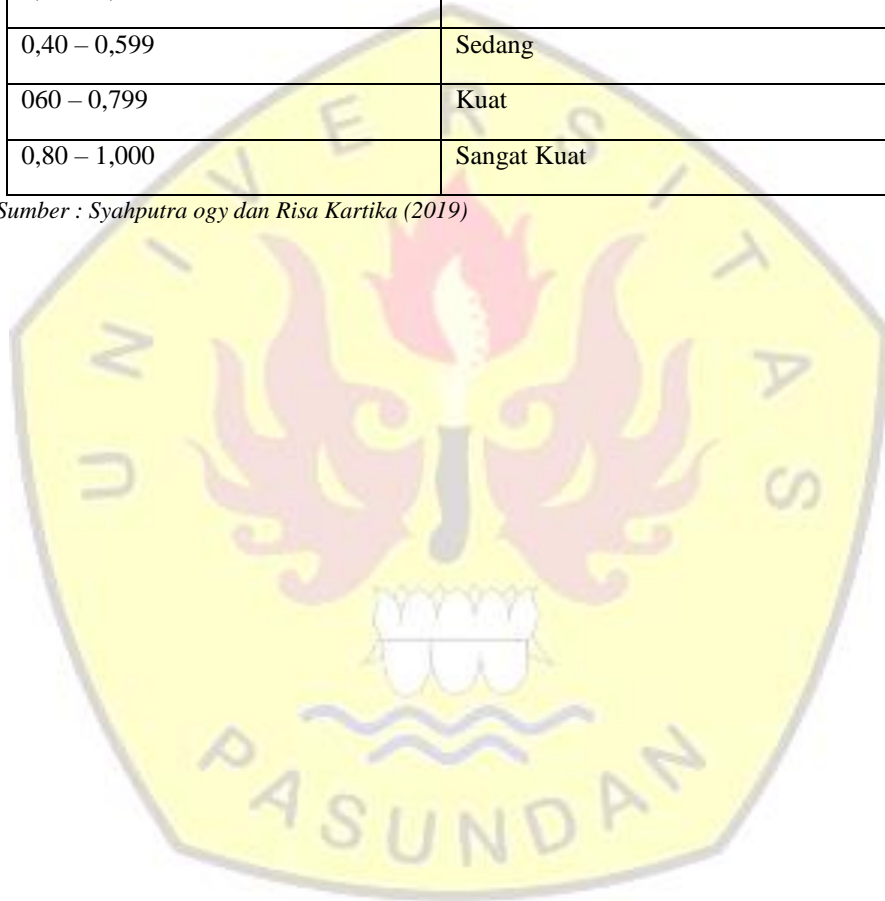
N : Responden

Menurut Sugiyono (2012) dalam (Syahputra, 2019) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 1.13 Interpretasi Koefisien

Nilai kontingensi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Syahputra ogy dan Risa Kartika (2019)



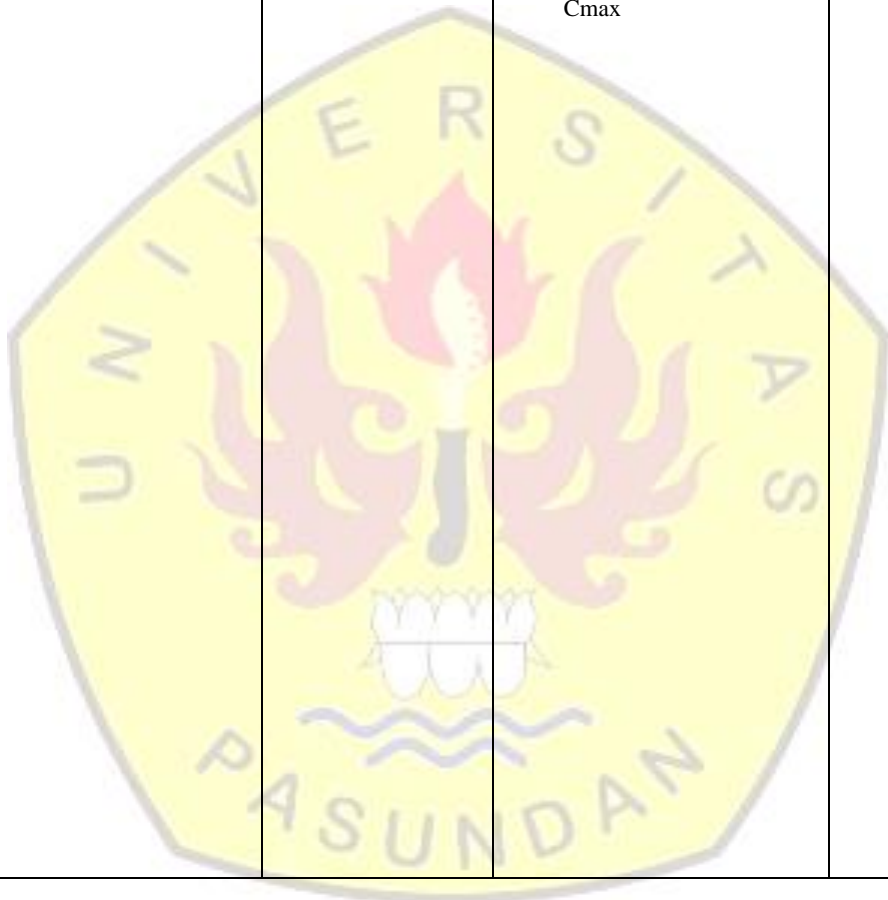
1.5.5 Matriks Analisis

Tabel 1.14 Matriks Analisis

No.	Sasaran	Output	Metode Analisis	Teknik Analisis	Jenis Data	Sumber Data
1.	Identifikasi pengaruh industri terhadap perubahan penggunaan lahan	Teridentifikasi perubahan penggunaan lahan	- Deskriptif - Spasial	a. Overlay penggunaan lahan Tahun 2010 dan Tahun 2021 b. Membuat tabel perubahan luas lahan per jenis lahan	- Peta penggunaan lahan tahun 2010 - Peta penggunaan lahan tahun 2021 - Peta citra tahun 2010 - Peta citra tahun 2021	- Bappeda Kabupaten Cianjur - ATR/BPN Kabupaten Cianjur

No.	Sasaran	Output	Metode Analisis	Teknik Analisis	Jenis Data	Sumber Data
2.	Identifikasi pengaruh dan tingkat korelasi industri terhadap kondisi sosial dan ekonomi	Teridentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis <i>Crosstab</i> - Uji Chi Kuadrat - Koefisien Kontingensi 	<p>Analisis menggunakan bantuan program pengolahan data statistik. Berikut merupakan teknik analisis dengan perhitungan rumus manual.</p> <p>a. Membuat tabulasi silang (<i>crosstab</i>) perbandingan sebelum dan setelah adanya industri dengan pendapatan, Kesehatan, Pendidikan dan kepemilikan fasilitas.</p> <p>b. Menghitung Chi kuadrat dengan rumus :</p> $\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$ <p>c. Menghitung nilai koefisien kontingensi dengan rumus :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari nilai C $C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$ <ul style="list-style-type: none"> - Menghitung nilai C_{Max} $C_{Max} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$	Kuesioner	Masyarakat

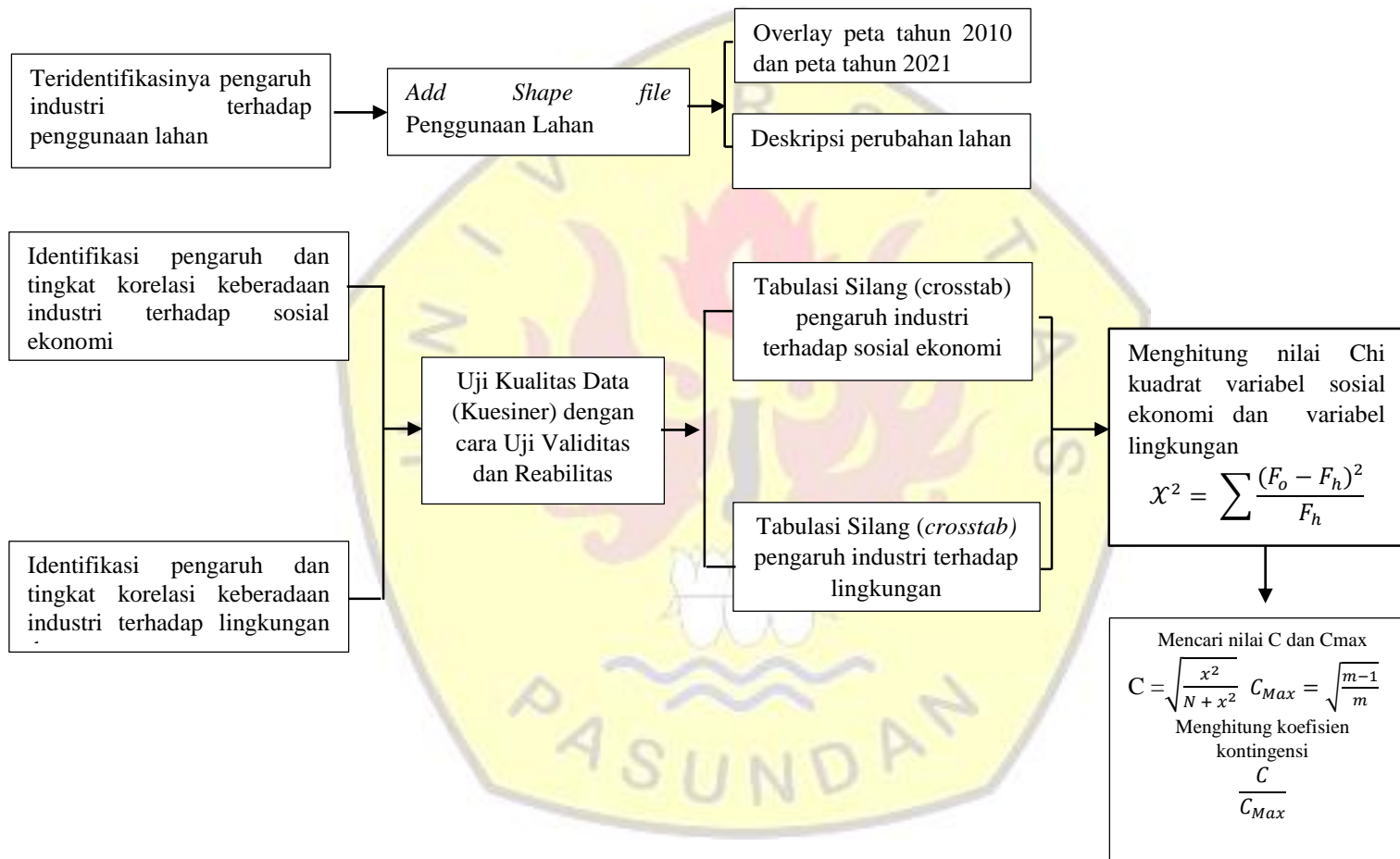
No.	Sasaran	Output	Metode Analisis	Teknik Analisis	Jenis Data	Sumber Data
				<ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan C dan Cmax 		



No.	Sasaran	Output	Metode Analisis	Teknik Analisis	Jenis Data	Sumber Data
3.	Identifikasi pengaruh industri terhadap kondisi lingkungan	Teridentifikasi kondisi lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Crosstab - Uji Chi Kuadrat - Koefisien Kontingensi 	a. Membuat tabulasi silang (<i>crosstab</i>) perbandingan sebelum dan setelah adanya industri dengan kondisi lingkungan berupa air dan udara b. Menghitung Chi kuadrat dengan rumus : $\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$	Laporan pemantauan lingkungan hidup	Dinas Lingkungan Hidup
				c. Menghitung nilai koefisien kontingensi dengan rumus : <ul style="list-style-type: none"> - Mencari nilai C $C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$ <ul style="list-style-type: none"> - Mencari nilai C_{Max} $C_{Max} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$ <ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan nilai C dan C_{Max} 	Kuesioner	Masyarakat

Sumber : Penelitian, 2021

1.5.6 Kerangka Analisis



1.6 Batasan Studi

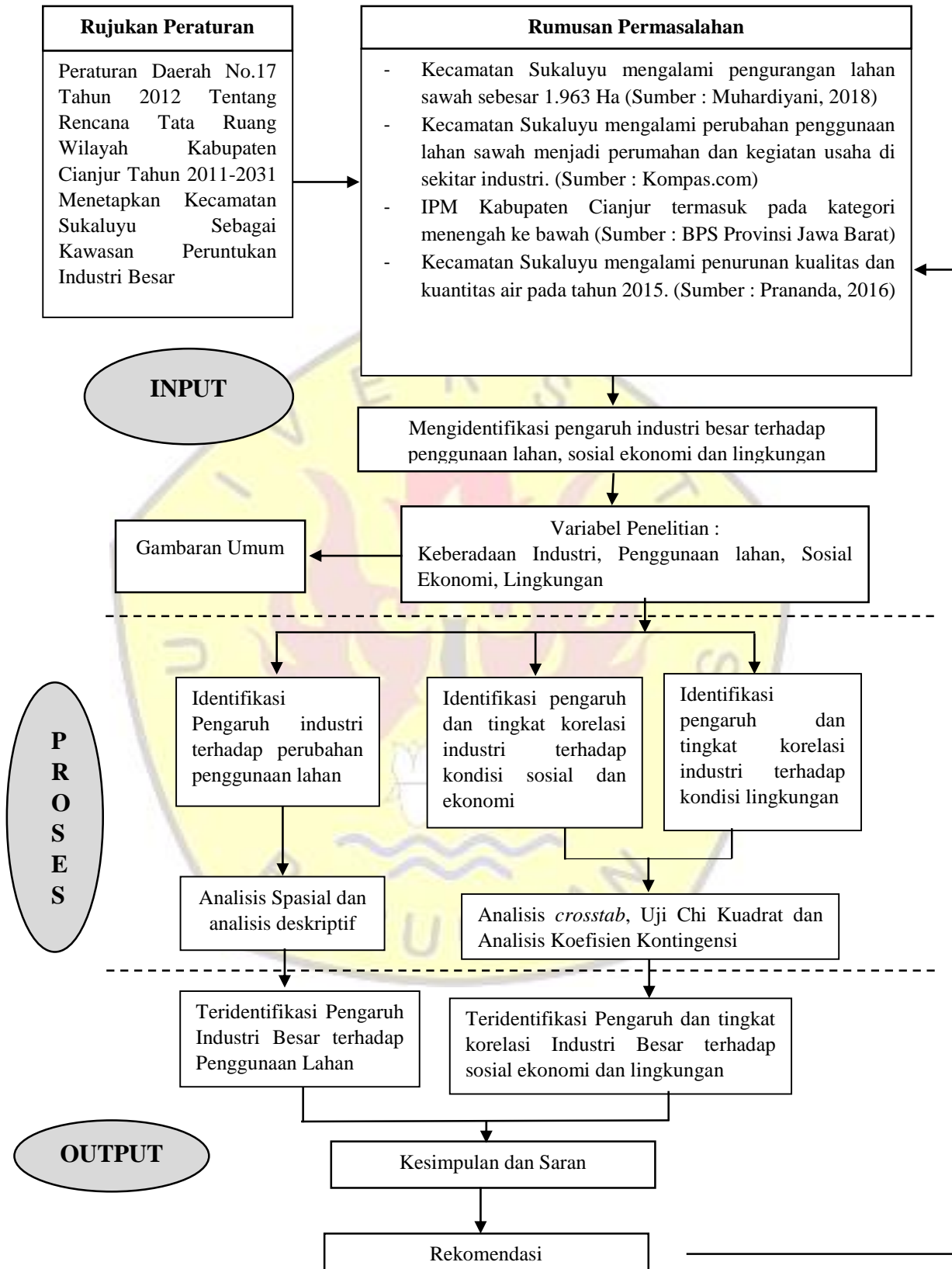
Batasan studi digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan studi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sukaluyu. Kecamatan Sukaluyu merupakan Kawasan peruntukan industri menurut RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2011-2031 dan terdapat industri besar yang beroperasi di Kecamatan tersebut.
2. Peneliti membatasi bahwa yang diteliti yaitu pengaruh internal lokasi kajian yaitu Kecamatan Sukaluyu, tidak mencari pengaruh eksternalnya.
3. Populasi untuk pengambilan sampel yaitu penduduk yang bertempat tinggal di kecamatan Sukaluyu dan berusia produktif menurut BPS (15-64) tahun pada saat sebelum adanya industri dan setelah adanya industri. Populasi tersebut digunakan dikarenakan bertempat tinggal di Kecamatan Sukaluyu tempat berkembangnya industri.
4. Mengidentifikasi penggunaan lahan yang digunakan yaitu melihat adanya perubahan penggunaan lahan sebelum adanya industri (penggunaan lahan tahun lampau / tahun 2010) dan penggunaan lahan setelah adanya industri (penggunaan lahan tahun terbaru / tahun 2020).
5. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi berupa pendapatan, pendidikan, kesehatan dan kepemilikan fasilitas (rumah dan kendaraan).
6. Mengidentifikasi kondisi lingkungan di sekitar lokasi penelitian berdasarkan persepsi masyarakat yaitu pencemaran udara berupa udara dan pencemaran air.
7. Membuat tabulasi silang industri dengan variabel sosial ekonomi dan lingkungan sebelum adanya industri dan setelah adanya industri dengan menggunakan program pengolahan data statistik

8. Melakukan uji chi kuadrat untuk variabel sosial ekonomi dan lingkungan dengan cara membandingkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan menggunakan program pengolahan data statistik.
9. Melakukan analisis koefisien kontingensi variabel sosial ekonomi dan lingkungan menggunakan program pengolahan data statistik untuk mengetahui keeratan pengaruh atau korelasi antara industri dengan sosial ekonomi dan lingkungan.



1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian (terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi), metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka memuat tinjauan singkat dan jelas mengenai teori-teori, keterangan-keterangan atau segala sesuatu yang berkaitan dan mendukung masalah yang diajukan baik bersumber pada kepustakaan formal (buku, jurnal, laporan ilmiah tertulis, regulasi) maupun kondisi nyata yang dapat dibuktikan/diamati.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab gambaran umum berisikan tentang penjelasan kondisi eksisting potret wilayah berdasarkan data-data dan fakta-fakta empirik berdasarkan variabel-variabel penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisikan penjabaran hasil beserta pembahasan dengan jelas dan logis dengan mengalisis data yang telah dikumpulkan.

BAB IV PENUTUP

Bab Penutup berisikan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yaitu rekomendasi penelitian dan rekomendasi studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Berupa sumber-sumber yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R. D., Hardiana, A. and Putri, R. (2015) 'Pengaruh Perkembangan Industri Skala Sedang dan Besar yang Teraglomerasi Terhadap Permukiman di Mojosongo-Teras Kabupaten Boyolali', *prosiding seminar nasional penelitian dan PKM Sains*, 2(1), pp. 408–416.
- Aziz, A., Praja, L. and Hariyanto, A. (2017) 'Pengaruh Kegiatan Industri terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung', 3, pp. 538–549.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2021. BPS Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat*
- _____ *Kabupaten Cianjur Dalam Angka Tahun 2021. BPS Kabupaten Cianjur. Cianjur*
- _____ *Kecamatan Cianjur Dalam Angka Tahun 2021. BPS Kabupaten Cianjur. Cianjur*
- Baja, S. (2012) *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah Pendekatan Spasial dan Aplikasinya*. Edited by P. Chistian. Yogyakarta: Andi.
- Bulamei, A., Taroreh, R. and Moniaga, I. (2018) 'Perubahan Penggunaan Lahan di Sekitar Kawasan Pelabuhan Bitung', (14), pp. 63–65.
- Defriza, R. (2020) 'Kajian Pengaruh Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai', *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), pp. 1–9.
- Djarmiko, A. *et al.* (2019) 'Geosfera Indonesia Development of Creative Handicrafts Industrial Zones in', 6(3), pp. 398–425.
- Dwiyanti, I. and Dewi, D. I. K. (2013) 'Kajian Perkembangan Guna Lahan Terkait dengan Perdagangan dan Industri Batik di Desa Trusmi Kulon, Plered, Kabupaten Cirebon', 1(2), pp. 221–230.
- Dzaki, A. and sugiri, agung (2015) 'Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara', *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 4(1), pp. 134–144.
- Fatikawati, Y. and Muktiali, M. (2015) 'Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Desa Tinapan dan Desa Kedungwungu', 4(3), pp. 345–360.
- Gustiawan, A. and Warlina (2018) 'Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Non-Pertanian (Industri) di Kabupaten Cianjur Serta dampak Bagi Perekonomian Masyarakat Wilayah Setempat di Desa Sukasirna Kabupaten Cianjur', 06.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi
- Indratno, I. dan R.I. (1998) 'Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Crosstab) dalam Perencanaan Wilayah dan Kota'. *Jurnal PWK*.
- M. Laka, B., Sideng, U. and Amal (2017) 'Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon', *Jurnal Geocelebes*, 1(2), p. 43.

- N.D. Prananda, D.Sungkawa, B.W. (2016) ‘Dampak lingkungan alam dan sosial kawasan industri sukaluyu kabupaten cianjur’, *Antologi Geografi*.
- Najib, A. A., Dewi, I. K. and Mulyadi, E. (2017) ‘Identifikasi Perubahan dan Kecenderungan Penggunaan Lahan di Sub Wilayah Pengembangan (SWP) Ciawi Kabupaten Bogor’, pp. 1–10.
- Nawawi, I., Ruyadi, Y. and Komariah, S. (2015) ‘Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar’, *Sosietas*, 5(2).
- Nuraeni, Y. (2018) ‘Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel’, *Seminar Nasional Edusaintek*, pp. 12–22.
- Nurmaya, A. (2015) ‘Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri’, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rachmawati, H., Mursid and Hanan (2019) ‘Pengaruh Kondisi Fisik Sumur dan Penurunan Kualitas Air (BOD) terhadap Kejadian Penyakit (Studi Kasus Industri Soun di Desa Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)’, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), pp. 19–22. doi:10.14710/mkmi.18.2.19-22.
- Ria, I. (2017) *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinai)*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Sari, F. and Rahayu, S. (2014) ‘Kajian Dampak Keberadaan Industri Pt. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat’, *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(1), pp. 106–116.
- Sitorus, S. (2016) *Perencanaan Penggunaan Lahan*. Edited by R. Marorom and A. Nurdiansyah. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi and Hardoyo, S. R. (2016) ‘Perubahan Penggunaan Lahan dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang’, *Perubahan Penggunaan Lahan dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, 25(1), pp. 25–40.
- Syahputra, O. Dan R.K. (2019) ‘Journal Of Management Science (Jmas)’, *Journal Of Management Science (Jmas)*, 1(3), Pp. 26–36.
- Zulkifli, M.I. (2009) *Kajian Hubungan Pekerjaan Pada Zona Industri Terhadap Indikator Kesejahteraan Penduduk Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang*. Universitas Pasundan.
- _____, Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Perindustrian
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah. 10 Mei 2004. Jakarta
- _____, Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur Tahun 2011-2031.

_____, Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021

_____, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015

